

## KETERGANTUNGAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA MAHASISWA DAN PERANNYA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

Maimunah<sup>1</sup>, Agung Setiabudi<sup>2</sup>, Yeni Lestari<sup>3</sup>, Muhammad Fajri<sup>4</sup>, Suyatno<sup>5</sup>, Ahmad  
Zayin Fua'di<sup>6</sup>, M. Ramzaany Satendra<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Islam Indragiri

Email: [alhafizza@gmail.com](mailto:alhafizza@gmail.com)<sup>1</sup>, [agung.setiabudi81@gmail.com](mailto:agung.setiabudi81@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yeni84241@gmail.com](mailto:yeni84241@gmail.com)<sup>3</sup>, [mf7635548@gmail.com](mailto:mf7635548@gmail.com)<sup>4</sup>, [suyatnomahendra2@gmail.com](mailto:suyatnomahendra2@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[c694977@gmail.com](mailto:c694977@gmail.com)<sup>6</sup>, [ramzaanysatendram@gmail.com](mailto:ramzaanysatendram@gmail.com)<sup>7</sup>

**Abstrak:** Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di era digital telah menjadi fenomena yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan, khususnya di kalangan mahasiswa. Kehadiran AI membawa peluang dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, personalisasi materi, hingga mendukung tata kelola pendidikan yang lebih adaptif. Namun, ketergantungan berlebihan terhadap AI juga menimbulkan tantangan serius, seperti berkurangnya kemampuan analitis, kreativitas, serta kemandirian mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran AI dalam manajemen pendidikan sekaligus mengkaji dampak ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dari berbagai sumber relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun AI dapat meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan, pemanfaatannya perlu diimbangi dengan penguatan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai pentingnya penggunaan AI secara bijak agar mampu menjadi mitra strategis dalam pendidikan, bukan sebagai pengganti proses belajar yang menuntut keterampilan intelektual dan kreatif mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Artificial, Intelligence, Manajemen, Dan Pendidikan.*

**Abstract:** The use of *Artificial Intelligence* (AI) in the digital era has become a significant phenomenon in education, particularly among university students. The presence of AI offers opportunities to enhance learning effectiveness, personalize materials, and support more adaptive educational management. However, excessive dependence on AI also poses serious challenges, such as the decline of analytical skills, creativity, and student independence in completing academic tasks. This study aims to analyze the role of AI in educational management while examining the impact of student dependency on this technology. The research employs a qualitative approach through literature studies from various relevant sources. The findings reveal that although AI can improve the efficiency

*of educational management, its utilization must be balanced with the reinforcement of students' critical thinking skills and originality. Therefore, this study provides readers with an understanding of the importance of using AI wisely so that it can serve as a strategic partner in education, rather than replacing the learning process that requires intellectual and creative skills from students.*

**Keywords:** Artificial, Intelligence, Management, And Education.

## PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) bukanlah hal yang baru, *Artificial Intelligence* (AI) sangat populer digunakan di berbagai sektor, termasuk di dunia pendidikan. Kemunculan kecerdasan buatan telah memicu konsep baru di ranah pendidikan berbasis teknologi, yang mengarah pada pengembangan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menawan. Digunakan kecerdasan buatan (AI) telah menjadi fenomena yang mengubah wajah pendidikan di seluruh dunia.<sup>1</sup> Dibanyak negara, kecerdasan buatan (AI) diterapkan dalam berbagai bentuk untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di Amerika Serikat, AI dimanfaatkan untuk analisis data pendidikan dan sistem pembelajaran adaptif. Sementara di China dan India, AI digunakan dalam pembelajaran daring serta pendidikan jarak jauh.<sup>2</sup> Setiap studi kasus ini menunjukkan bahwa AI dapat diterapkan dengan cara yang berbeda, tergantung pada kebutuhan dan prioritas setiap negara.<sup>3</sup>

Sejalan dengan misi Indonesia Emas 2045 dalam menetapkan strategi-strategi nasional untuk kecerdasan artifisial (AI) dalam mewujudkan visi Indonesia emas, yakni: (1) Pembangunan Manusia dan Penguasaan IPTEK; (2) Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan; (3) Pemerataan Pembangunan; dan (4) Pemantapan Ketahanan Nasional

---

<sup>1</sup> Norpeliiani Gea and others, 'Dampak Artificial Intelligence ( Ai ) Dalam Pendidikan: Peluang Dan Tantangan Di Era Digital', *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 13.1 (2025), pp. 637–644, hal. 637.

<sup>2</sup> Mokhammad Yaurizqika Hadi Halifatul Aisyah, Adeliya sarma, Sulis Setiawati, 'Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Mendukung Tata Kelola Pendidikan yang Adaptif dan Inklusif', *An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.02 (2025), pp. 92–106, hal. 93.

<sup>3</sup> Muhammad Adryana Maulana, 'Peranan AI Dalam Sektor Pendidikan: Meningkatkan Pembelajaran Melalui Personalisasi', *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 5.1 (2024), pp. 1–15 <<https://ejournal.warunayama.org/kohesi>>, hal. 6.

dan Tata Kelola Pemerintahan (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi).<sup>4</sup> Visi ini menunjukkan kondisi Indonesia setelah satu abad kemerdekaan, dan ada rencana strategis untuk mencapai kondisi ideal pada tahun 2045. Sejalan dengan visi ini, masa depan Indonesia akan menjadi inovatif, kompetitif, dan mampu berkembang dalam skala global. Ini akan mencakup kemajuan di berbagai dominan, termasuk teknologi, ekonomi, pendidikan, sumber daya manusia, infrastruktur sebagai elemen penting dari Indonesia Emas 2045. Dalam ranah sektor pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan merupakan komponen penting dari visi Indonesia Emas 2045.<sup>5</sup>

Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) mulai masuk ke Indonesia dan berkembang secara pesat terutama di lingkup pendidikan khususnya di dunia perkuliahan pada akhir November 2022 oleh *Open Artificial Intelligence* (AI) dengan layanan yang awalnya diluncurkan secara gratis dengan tujuan dapat mengatasi layanan yang dibutuhkan. AI sendiri merupakan cabang dari ilmu komputer yang fokus tujuan utamanya mengacu kepada adanya perkembangan pada suatu sistem komputer serta dapat diandalkan atau mampu dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan kecerdasan yang terdapat pada manusia dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan mesin dalam berpikir, belajar, maupun beradaptasi dengan cara yang semakin mirip dengan manusia, serta dapat juga digunakan dalam berbagai aplikasi, mulai dari mengotomasi tugas-tugas yang semakin sulit dan beragam.<sup>6</sup>

Meski demikian, di balik segala keuntungannya, muncul kekhawatiran tentang dampak yang mungkin terjadi, terutama terkait ketergantungan berlebihan mahasiswa pada AI. Ketergantungan ini dipandang berisiko menghambat kemampuan analitis dan kreativitas mereka. banyak mahasiswa yang menggunakan AI sebagai alat utama dalam

---

<sup>4</sup> Getar Rahmi Pertiwi, M.Syahrani Jailani, and As'ad Isma, 'Implementasi Artificial Intelligence Dalam Sebuah Perspektif Pendidikan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.4 (2024), pp. 3725–33, doi:10.31004/edukatif.v6i4.7436, hal. 3726.

<sup>5</sup> Amalia Agustina and Yaya Suharya, 'Penerapan Teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence, Ai) Dalam Bidang Pendidikan Menuju Generasi Indonesia Emas 2045', *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XVI*, 16.november (2024), pp. 129–138, hal. 130.

<sup>6</sup> Meutia Nur Marziah Azman Sirah Robitha Maula, Sindi Dewi Aprillian, Assyfa Wahida Rachman, 'Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (AI)', *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2.1 (2024), pp. 01–13, doi:<https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i1.608>, hal. 11.

menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Meskipun teknologi ini mempercepat proses pengerjaan tugas, ada risiko bahwa penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi pemahaman mendalam terhadap konsep yang dipelajari. AI sering kali menawarkan solusi instan tanpa memerlukan proses berpikir kritis, sehingga mahasiswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis.

Di beberapa institusi pendidikan, observasi menunjukkan bahwa tugas-tugas esai atau laporan yang diselesaikan dengan bantuan AI semakin lazim, sementara tugas praktikum yang memerlukan keterlibatan langsung. Kemampuan analitis mahasiswa juga cenderung tergerus ketika mereka mengandalkan AI untuk menganalisis data dan menghasilkan jawaban. Mahasiswa menjadi kurang terlibat dalam proses analisis yang mendalam, yang pada akhirnya mengurangi kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi secara kritis dan membuat keputusan yang didasarkan pada pemahaman menyeluruh. Kreativitas mahasiswa dalam menulis juga terdampak oleh ketergantungan pada AI. Mahasiswa yang menggunakan AI untuk menulis esai atau membuat paragraf sering kali mengabaikan proses kreatif dalam pengembangan ide dan argumen. Akibatnya, kemampuan menulis dan berpikir orisinal mereka melemah, yang sangat berpotensi memengaruhi kualitas tugas akademik yang mereka hasilkan.<sup>7</sup>

Di tengah kekhawatiran mengenai ketergantungan mahasiswa terhadap kecerdasan buatan (AI), tidak dapat dipungkiri bahwa AI memiliki kontribusi yang signifikan dalam manajemen pendidikan. Salah satu peran penting AI adalah dalam membantu manajemen pendidikan di perguruan tinggi maupun sekolah. AI mampu mengolah data dalam jumlah besar untuk menghasilkan informasi yang akurat dan cepat, AI dapat digunakan untuk mengotomatiskan tugas-tugas administratif yang sering kali memakan waktu bagi pendidik. Tugas seperti penilaian, pengelolaan jadwal, dan pengolahan data siswa dapat diotomatisasi dengan menggunakan teknologi AI.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Maria Ulfah, 'Dampak Ketergantungan Pada Artificial Intelligence Terhadap Kemampuan Analitis Dan Kreatif Mahasiswa', *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2024), pp. 120–30, doi:10.31932/ve.v15i1.3892, hal. 121.

<sup>8</sup> Isdayani B, Andi Nurlinda Thamrin, and Agus Milani, 'Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia', *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 4.1 (2024), pp. 714–723, doi:<https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>, hal. 715.

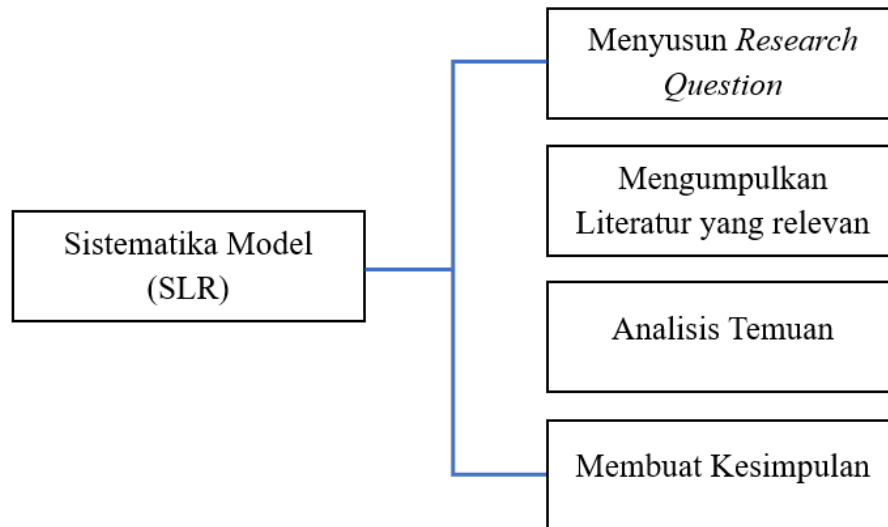
Dengan demikian, meskipun ada risiko ketergantungan mahasiswa pada AI, pemanfaatan teknologi ini dalam manajemen pendidikan tetap membawa manfaat besar. Tantangan utama bukanlah menghindari penggunaan AI, melainkan bagaimana mengelolanya agar digunakan secara bijak, proporsional, dan mendukung perkembangan kemampuan analitis serta kreativitas mahasiswa. Jika AI dikelola dengan tepat dalam kerangka manajemen pendidikan, maka ia dapat menjadi mitra strategis yang memperkuat kualitas pembelajaran, meningkatkan efisiensi manajemen akademik, serta mewujudkan visi pendidikan yang berdaya saing global.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kecerdasan buatan (AI) digunakan oleh mahasiswa dalam aktivitas akademik, serta menelaah sejauh mana ketergantungan tersebut memengaruhi kemampuan analitis, kreativitas, dan kemandirian belajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran AI dalam mendukung manajemen pendidikan. Dengan adanya tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sisi positif dan negatif pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan studi/penelitian literatur yang merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian literatur adalah metode penelitian yang berfokus pada analisis pustaka atau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh melalui eksplorasi kajian-kajian sebelumnya yang serupa atau memiliki relevansi dengan topik yang sedang diteliti. Suratiknya berpendapat dalam Yani, penelitian literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dengan memanfaatkan kajian-kajian yang serupa atau relevan. Penelitian ini melibatkan tinjauan mendalam terhadap artikel ilmiah, buku, jurnal, dan sumber literatur lainnya. Pada tahap pengumpulan data, penulis melakukan pengumpulan literatur dari berbagai sumber yang

diperoleh melalui Google Scholar. Dalam menyajikan data penelitian penulis menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>



*Bagan Systematic Literature Review (SLR)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ketergantungan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada Mahasiswa

#### 1. Pengertian *Artificial Intelligence* (AI)

Menurut Harvei Desmon Hutahaeen dalam Chandra, istilah *Artificial Intelligence* yang biasa disingkat AI, berasal dari bahasa Inggris. Kata *Intelligence* berarti kecerdasan, sedangkan *Artificial* bermakna buatan. Dengan demikian, kecerdasan buatan dapat dipahami sebagai kecerdasan yang diciptakan oleh manusia dan diterapkan pada mesin. Konsep ini mengacu pada kemampuan mesin untuk berpikir secara logis, mempertimbangkan berbagai opsi tindakan, serta membuat keputusan sebagaimana yang dilakukan oleh manusia dalam situasi tertentu.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Ahmad Yani, 'Peran Artificial Intelligence Sebagai Salah Satu Faktor dalam Menentukan Kualitas Mahasiswa di Era Society 5.0', *Journal of Education Research*, 5.2 (2024), pp. 1089–1096, hal. 1091.

<sup>10</sup> Yulie Neila Chandra and others, 'Revolusi Ai dalam Pendidikan: Bagaimana ChatGPT dan Teknologi Lainnya Mengubah Metode Pengajaran di Indonesia?', *Jurnal Papatung*, 8.1 (2025), pp. 1–12, hal. 3.

## 2. Manfaat penggunaan AI bagi Mahasiswa

Pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) dalam menunjang penyelesaian tugas perkuliahan dinilai sangat efisien pada beberapa hal. *Pertama* dapat mempersingkat waktu, mahasiswa dari berbagai kalangan mana pun selama mereka tidak lepas dari media digital maka dapat mengakses AI di mana pun dia berada, kecerdasan buatan dapat melayani beragam pertanyaan sulit yang dibutuhkan mahasiswa dengan cepat dan penjabaran yang jelas baik dalam rangka untuk mencari referensi, membuat media layanan tertentu, menghasilkan teks-teks tugas dengan bahasa akademisi yang sistematis, dan urgensi lainnya. Mengingat cara penggunaan yang sederhana, terjawab dengan instan, dan jawaban mayoritas relevan sangat efektif jika dihadapkan pada persoalan umum mahasiswa yang dituntut dengan kompleksitas akademik di perkuliahan. *Kedua* pengerjaan tugas yang lebih modern, di beberapa momen dalam pengolahan data dan jurnal bahkan media yang dulunya manual seperti pembuatan kutipan, daftar pustaka, pemilihan diksi, pembuatan *power point* dan lain hal terkait. Keberadaan AI membuat semua hal tersebut dapat diotomatisasi, sehingga mahasiswa dapat fokus menuangkan karya dan kreativitasnya di inti penugasan bahkan di beberapa *tools* AI yang menggarap tentang media seperti *power point* yang dulunya hanya dapat dikerjakan oleh satu akun, dengan AI pengerjaan tersebut dapat dikerjakan secara bersamaan sehingga mereka mendapat kebebasan dalam *sharing* dan berkreasi. *Ketiga* meningkatkan kualitas penugasan mahasiswa, di beberapa *tools* AI ada yang terfokus pada perbaikan *grammar* dan pengecekan ulang tulisan dengan kata lain dapat memparafrase tata bahasa sehingga karya tulis tersebut minim plagiarisme dan menggunakan diksi yang akademis sehingga membuat penugasan tersebut memiliki karakteristik bertaraf.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Raja Ogya D'Paskah Megan Suci Rhamadhani, Gizza Luna Olivia Ramadhani, 'Pemanfaatan AI (Artificial Intelligence) dalam Menunjang Penyelesaian Tugas Perkuliahan Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Surabaya', *SNIIS: Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 2024, pp. 372–383, hal. 377.

### 3. *Website Berbasis AI yang Populer di Kalangan Mahasiswa*

Mahasiswa zaman sekarang memanfaatkan berbagai *website* berbasis AI untuk membantu mempermudah mengerjakan tugas. Ada beberapa kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* yang populer di kalangan mahasiswa yaitu:<sup>12</sup>

#### a. **ChatGPT**

ChatGPT merupakan platform yang sering di jumpai pada mahasiswa. Platform ini dikenal sebab kemampuannya dalam memberikan informasi yang objektif dan cepat ketika di gunakan. Kemudian ChatGPT juga memiliki kemampuan menjawab berbagai pertanyaan dengan akurat dan mampu menampilkan jawaban yang lebih mendalam, kemampuan ini sering dimanfaatkan oleh mahasiswa di saat presentasi karena membutuhkan jawaban yang mendalam dengan waktu yang singkat. Oleh karena itu, adanya ChatGPT merupakan sebuah solusi bagi mahasiswa ketika dalam pengerjaan tugas serta dalam proses pembelajaran. Namun, meski demikian hal tersebut juga memberikan dampak negatif bagi pengguna yaitu ketergantungan sehingga mengakibatkan malas berpikir dan suka menunda-nunda pengerjaan tugas.

#### b. **Perplexity**

Perplexity adalah mesin yang berbasis teknologi dari AI yang bisa memberikan berbagai jawaban serta informasi dan mampu menyertakan sumber yang valid dari jawaban yang diberikan. Platform ini tidak kalah populer dari platform lainnya karena mampu memberikan sumber yang jelas, akan tetapi pada platform ini akan lebih akurat jika menggunakan bahasa Inggris dan juga jawaban yang diberikan tidak cukup kreatif dan spesifik. Penggunaan platform ini berakibat menurunnya tingkat literasi pada mahasiswa sehingga kurangnya pemahaman yang lebih kompleks mengenai materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Juni Sahla Nasution and others, 'Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran', *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3.1 (2025), pp. 35-42 <<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>>, hal. 38-39.

## c. Gemini

Gemini merupakan AI yang dibuat oleh Google sehingga ketika menggunakan Google akan otomatis tersambung dengan Gemini. Platform ini sangat fleksibel sehingga dapat dioperasikan di berbagai perangkat. Penggunaan platform ini juga begitu istimewa karena tidak memiliki limit penggunaan ketika dioperasikan kapan saja. Menurut penulis, Gemini merupakan AI yang paling sering digunakan dan paling mudah untuk di akses karena tanpa perlu masuk menggunakan email pengguna.

## d. Quillbot

Quillbot adalah AI yang populer di kalangan mahasiswa karena fungsinya yang begitu penting dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah. Quillbot dapat memparafrase suatu karya tulis sehingga dapat menurunkan tingkat plagiarisme atau dapat menghasilkan karya yang original dan meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Adanya AI ini begitu membantu mahasiswa dalam penyelesaian tugas namun justru menimbulkan dampak negatif seperti, menurunnya kemampuan menulis mahasiswa sehingga mahasiswa lebih mengandalkan Quillbot dalam penyelesaian tugas dan juga dapat menurunkan etika akademik mahasiswa.

Beberapa contoh di atas merupakan salah satu AI yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran serta dalam pengerjaan tugas. Selain dari contoh di atas masih banyak AI yang digunakan oleh mahasiswa yaitu, Meta AI. AI ini adalah buatan dari perusahaan Meta. Penggunaanya yang praktis karena sudah langsung terhubung dengan aplikasi dari Meta, kemudian juga penggunaannya sangat fleksibel serta tanpa adanya batasan atau limit. Namun, hal tersebut justru akan semakin membuat mahasiswa lebih bergantung pada AI. Sehingga memberikan berbagai dampak terhadap kemampuan dan karakter mahasiswa.

## 4. Ketergantungan Mahasiswa dalam Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Menurut Holmes dalam Jihan kecerdasan buatan atau biasa disebut *Artificial Intelligence* (AI) dalam pemanfaatannya di bidang pendidikan mengacu pada suatu sistem yang dirancang khusus untuk memberikan bantuan dan memperlancar proses pendidikan

dan pembelajaran. Pemanfaatan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) memiliki peran penting dalam kemajuan bidang pendidikan.<sup>13</sup> Kemunculan kecerdasan buatan telah memicu konsep pengalaman belajar baru yang lebih menarik di ranah pendidikan berbasis teknologi. Namun dibalik itu, teknologi secara umum yang dapat diibaratkan sebagai pisau bermata dua, dampak negatif yang kemungkinan akan timbul dari munculnya teknologi AI saat ini, salah satunya ketergantungan. Selain itu, kemampuan analitis mahasiswa juga cenderung tergerus ketika mereka mengandalkan AI untuk menganalisis data dan menghasilkan jawaban. Mahasiswa menjadi kurang terlibat dalam proses analisis yang mendalam, dan pada akhirnya mengurangi kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi secara kritis serta membuat keputusan yang didasarkan pada pemahaman menyeluruh.<sup>14</sup>

Jika mahasiswa tidak mengembangkan keterampilan ini selama proses pendidikan, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan dunia profesional yang dinamis dan kompetitif.<sup>15</sup> Dengan demikian, penting untuk menyeimbangkan penggunaannya dengan pengembangan keterampilan intelektual dan sosial mahasiswa secara mandiri. Namun, ketika mahasiswa menggunakan AI, kemudahan dan kecepatan sering kali lebih penting daripada memperoleh keterampilan berpikir kritis atau intelektual yang mendalam.

## 5. Kredibilitas Suatu Karya Ilmiah yang Diperoleh dari *Artificial Intelligence* (AI)

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam proses penulisan karya ilmiah semakin marak. Kemudahan yang ditawarkan AI dalam menghasilkan teks secara cepat dan efisien memang menggoda. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat sejumlah risiko yang

---

<sup>13</sup> Ainul Jihan, Alifa Firdaus, Rakhma Imamatul Ummah, Rahma Rizky Aprialini and Afif Faizin Fithriyyah, Mahsusi, 'Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2025), pp. 1203–1214, hal. 1209.

<sup>14</sup> Harahap, Y. N., & Siswadi, S. 'Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence dalam Upaya Penyelesaian Tugas Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Al Washliyah Medan.' *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7.1 (2024), pp. 119–123. <https://doi.org/10.47662/farabi.v7i1.854>

<sup>15</sup> Hasibuan, S. Y. 'Kolaborasi atau Adiksi: Studi Fenomenologi tentang Penggunaan AI (ChatGPT) dalam Pengerjaan Tugas Akademik Mahasiswa STT Mawar Saron Lampung *Collaboration or Addiction: A Phenomenological Study of the Use of AI (ChatGPT) in Students' Academic Assignments*.' 7.1 (2024), pp. 2024–2040.

mengancam integritas akademik, terutama terkait dengan masalah plagiarisme dan kualitas karya ilmiah. Salah satu masalah utama yang ditimbulkan oleh penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah adalah peningkatan risiko plagiarisme. AI cenderung menggabungkan informasi dari berbagai sumber tanpa memberikan atribusi yang jelas terhadap sumber aslinya. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa secara tidak sengaja melakukan plagiarisme karena mereka tidak menyadari bahwa informasi yang mereka gunakan sebenarnya berasal dari sumber lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Edwards dalam AI sering kali menghasilkan teks yang merupakan kompilasi dari berbagai sumber tanpa adanya analisis mendalam, sehingga kualitas akademis karya tersebut menjadi dipertanyakan. Selain masalah plagiarisme, ketergantungan pada AI juga dapat menurunkan kualitas karya ilmiah secara keseluruhan. Karya ilmiah yang berkualitas membutuhkan pemikiran kritis, analisis data yang mendalam, dan kemampuan untuk merangkai argumen yang koheren. Namun, AI sering kali menghasilkan teks yang bersifat generik dan kurang orisinal. Penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah memang menawarkan kemudahan, namun juga membawa sejumlah risiko. Untuk menjaga integritas akademik, penting bagi mahasiswa untuk memahami batasan penggunaan AI dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan karya ilmiah yang orisinal dan berkualitas.<sup>16</sup>

## 6. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) bagi Mahasiswa

*Artificial Intelligence* (AI) sebenarnya merupakan suatu hal yang diibaratkan seperti pisau bermata dua, hal ini karena AI memiliki dampak negatif dan positif dalam dunia pendidikan khususnya. Salah satu dampak negatifnya adalah munculnya rasa ketergantungan terhadap AI yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Hal ini dapat terjadi apabila mahasiswa yang menggunakan AI

---

<sup>16</sup> Aufa Manda Definta, Aghnia Rachma, Anggita Destriyana, Rafi Ibad El rahman, Syarifa Az Zahra, M. Yunan Ramadhan LZ, Yunita Indriawati, Meilani Ika Mulyani and Khalisha Putri Ramadhani, 'Analisis Dampak Negatif Ketergantungan Akan Penggunaan Artificial Intelligence Pada Pembuatan Makalah Bagi Mahasiswa Fakultas Teknik UNNES', *Journal of Education and Technology*, 4.2 (2024), pp. 182–92 <<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>>, hal. 187.

menerima respons atau jawaban dari AI tanpa melakukan riset kembali atau tanpa melakukan pengembangan dari jawaban yang diberikan oleh AI. Dampak positif dari penggunaan AI contohnya adalah dapat memberikan jawaban secara instan dan cepat tanpa perlu membaca satu per satu sumber untuk menemukan jawaban yang diinginkan.<sup>17</sup>

Dampak negatif yang kemungkinan akan timbul dari teknologi AI yang perlu menjadi perhatian saat ini berkaitan dengan kualitas generasi yang lambat laun akan terjadi penurunan terutama di bidang kognitif. Segala kemampuan yang seharusnya menjadi potensi untuk dipelajari dan dikembangkan justru akan terhenti dengan adanya teknologi AI. Secara tidak langsung AI akan mengubah pola pikir manusia akan pentingnya ilmu pengetahuan dasar. Apabila tidak dimanfaatkan dengan baik, AI justru akan menjadi penghambat bagi manusia untuk belajar hal-hal kecil dengan menganggap hal tersebut dapat diselesaikan oleh AI.

Sejatinya, teknologi diciptakan untuk membantu meringankan dan memudahkan pekerjaan manusia. Namun faktanya, saat ini teknologi menjadi satu hal yang justru mengikat manusia sehingga manusia tidak bisa lepas dan bergantung pada teknologi. Sama halnya dengan AI, mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa akan mengalami penurunan kualitas apabila mahasiswa terlalu sering mengharapkan bantuan dan memiliki ketergantungan pada AI. Hal sederhana yang merupakan bagian paling krusial dari diri mahasiswa adalah kemampuan berpikir kritis yang seharusnya dimiliki. Mahasiswa yang terlalu sering mengandalkan bantuan AI akan mengesampingkan berpikir secara mandiri dan lebih memilih rekomendasi AI. Sifat malas akan terus tumbuh dan pola pikir yang sempit akan menghasilkan rendahnya wawasan yang dimiliki mahasiswa. Dampaknya, kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat berkurang. Sebagai contoh, terlihat pada pemilihan judul tugas akhir, yang tidak lagi didasarkan pada analisis permasalahan yang terjadi, melainkan lebih mengandalkan rekomendasi judul dari AI. Hal ini dapat mengakibatkan karya tulis yang dihasilkan tidak mencerminkan sepenuhnya

---

<sup>17</sup> Nadra Richo Adjie Santana, Anggi Agnes Derma Yani, Dwi Ananda, Eka Bella Pratiwi, Fazira Ismaillia Harahap, Amalia, 'Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.2 (2025), pp. 2548–6950, hal. 394.

pemikiran dan kontribusi intelektual mahasiswa, melainkan lebih sebagai hasil dari rekomendasi teknologi.<sup>18</sup>

## 7. Pencegahan ketergantungan Artificial Intelligence (AI) pada mahasiswa

Ketergantungan mahasiswa pada kecerdasan buatan (AI) dalam menyelesaikan tugas akademik telah menjadi perhatian serius. Meskipun AI menawarkan kemudahan akses informasi, namun penggunaan yang berlebihan dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital mahasiswa. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya yang komprehensif untuk mendorong mahasiswa agar lebih mandiri dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi. Salah satu langkah penting adalah membudayakan literasi informasi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa perlu dilatih untuk mencari informasi dari berbagai sumber, tidak hanya mengandalkan AI. Buku, jurnal ilmiah, dan *database* akademik merupakan sumber yang sangat berharga untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan terpercaya. Dengan sering mencari informasi secara mandiri, mahasiswa akan mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap suatu topik dan meningkatkan kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber. Selain literasi informasi, keterampilan berpikir kritis juga sangat penting. Diskusi aktif, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelas, dapat membantu mahasiswa mengasah kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Melalui diskusi, mahasiswa dapat saling berbagi ide, memperdebatkan pendapat, dan menemukan solusi bersama.<sup>19</sup>

## 8. Pemanfaatan Teknologi AI yang Seharusnya

Tujuan penciptaan teknologi adalah untuk membantu meringankan pekerjaan manusia dan bukan sebagai tokoh utama dari pekerjaan manusia. Dalam dunia Pendidikan proses pemanfaatan AI juga sangat berhubungan dengan kemampuan tenaga pendidik dalam mengaplikasikannya kepada mahasiswa maupun peserta didik. Demikian halnya Seorang mahasiswa hendaknya menjadikan AI sebagai alat dalam mendukung pengembangan potensi yang dimiliki sehingga kualitas dan produktivitas mahasiswa dapat meningkat seiring dengan perkembangan zaman yang terus melaju.

---

<sup>18</sup> Ahmad Yani, *Op.Cit.*, hal. 1093.

<sup>19</sup> Aufa Manda Definta, *Op.Cit.*, hal. 188.

Dengan dukungan AI, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas diri mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam Sistem Pendidikan Nasional. Teknologi AI memberikan akses ke berbagai sumber pembelajaran yang personal dan disesuaikan, memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan secara lebih efektif. Selain itu, integrasi AI dalam proses pembelajaran dapat memberikan umpan balik instan, membantu mahasiswa dalam pemahaman materi, dan merancang pengalaman pembelajaran yang lebih adaptif. Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan dapat berperan penting dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan standar nasional.<sup>20</sup>

Dalam penelitian sebelumnya dikatakan bahwa selain manfaat praktis dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, penggunaan *Artificial Intelligence* juga dilihat sebagai alat yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dengan kemampuannya untuk mengerjakan tugas-tugas yang memakan waktu dengan cepat dan akurat, *Artificial Intelligence* membantu mahasiswa untuk menjadi lebih produktif dalam pekerjaan mereka. AI juga dianggap berguna dalam pengembangan ide dan konsep. Mahasiswa merasa bahwa teknologi ini dapat digunakan untuk *brainstorming* dan membantu dalam mengembangkan pemikiran mereka. Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan kemampuannya untuk menganalisis data secara mendalam, *Artificial Intelligence* dapat memberikan wawasan yang berharga kepada pendidik dan membantu dalam meningkatkan pendekatan pengajaran.<sup>21</sup>

Dengan demikian, penggunaan AI oleh mahasiswa sangat membantu dalam proses perkuliahan yaitu dengan menggabungkan antara cara berpikir mahasiswa yang kritis dengan teknologi AI, kualitas mahasiswa sebagai generasi yang berilmu, cakap dan kreatif akan terbentuk. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi dengan benar khususnya teknologi AI akan memiliki tingkat produktivitas yang jauh lebih tinggi daripada mahasiswa yang hanya mengandalkan kemampuan kognitif secara mandiri.

---

<sup>20</sup> Ahmad Yani, *Op.Cit.*, hal. 1094.

<sup>21</sup> Velda, A., P., Putri, Kadek C., A., S., & Raihan A., R. Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, (2023), pp. 615-630.

## AI dalam Manajemen Pendidikan

### 1. Peluang Manajemen Pendidikan di Era *Artificial Intelligence*

Peluang ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang signifikan. *Pertama*, efisiensi pembelajaran. AI mampu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih tepat guna dan terpersonalisasi. Sistem cerdas dapat menyusun kurikulum yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan siswa. *Kedua*, aksesibilitas materi. AI mampu menyediakan materi pembelajaran dalam bermacam format, seperti audio, visual, dan interaktif. Ini memperluas aksesibilitas pendidikan siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Pengembangan Keterampilan Teknologi, penggunaan AI dalam pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang kritis dalam mengarungi tantangan zaman ke depan. *Ketiga*, adanya integrasi teknologi AI dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data. Disisi lain ada aspek pengembangan Kurikulum. AI dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif dan adaptif. Sistem cerdas dapat membantu dalam pengelolaan kurikulum yang lebih baik, seperti pengelolaan materi, pengelolaan waktu, dan lain-lain. Kemudian tentang pengembangan sistem manajemen. AI dapat membantu dalam pengembangan sistem manajemen yang lebih efektif.<sup>22</sup>

### 2. Peran AI dalam Manajemen Pendidikan

AI berperan penting dalam Manajemen Pendidikan melalui pengelolaan data, pembelajaran adaptif, dan efisiensi operasional, mendukung kemajuan sistem pendidikan yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang di dapat dijelaskan sebagai berikut;<sup>23</sup>

#### a. Pengelolaan Data dan Informasi

AI memungkinkan pengelolaan data siswa, guru, dan institusi secara efisien, termasuk dalam analisis performa akademik dan administrasi. Penggunaan

---

<sup>22</sup> Singgih Aji Purnomo, 'Manajemen Pendidikan Islam Dan AI: Peluang Dan Tantangan', *Alasma: Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 6.1 (2024), pp. 44–53.

<sup>23</sup> Kuku Budianto Rhendica, 'Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Peran dan Tantangan Kecerdasan Buatan (AI)', *Borneo Journal of Islamic Education*, 4.2 (2024), pp. 203–217, hal. 207-209.

kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pengelolaan data pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam efisiensi dan efektivitas manajemen informasi siswa, guru, dan institusi. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait penerapan AI dalam konteks ini:

1) Otomatisasi Tugas Administratif

AI mampu mengotomatisasi berbagai tugas rutin, seperti pengelolaan data siswa, penjadwalan, dan administrasi keuangan. Hal ini memungkinkan staf administratif untuk lebih fokus pada tugas-tugas strategis, seperti perencanaan dan pengembangan kurikulum.

2) Analisis Performa Akademik

Dengan kemampuan analisis data yang canggih, AI dapat memproses informasi terkait nilai ujian, tugas, tingkat partisipasi, dan absensi siswa. Algoritma pembelajaran mesin dapat mengidentifikasi pola yang mungkin tidak terlihat oleh manusia, seperti hubungan antara gaya belajar tertentu dan keberhasilan akademik. Analisis ini membantu institusi pendidikan dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran dan kurikulum.

3) Prediksi Kinerja Siswa

AI dapat memprediksi kinerja siswa di masa depan berdasarkan data historis. Prediksi ini memungkinkan pendidik dan pengelola sekolah untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin membutuhkan intervensi lebih awal, seperti dukungan tambahan atau bimbingan, sehingga dapat mengurangi angka kegagalan atau putus sekolah.

4) Evaluasi Kinerja Guru dan Staf

Penggunaan algoritma AI dalam evaluasi kinerja guru dan staf memungkinkan penilaian yang lebih objektif berdasarkan indikator seperti kehadiran, kinerja akademik, dan umpan balik dari siswa serta orang tua. Hal ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam institusi Pendidikan.

## b. Pembelajaran Adaptif

Sistem AI dapat menyediakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Pembelajaran adaptif berbasis Kecerdasan Buatan (AI) merupakan pendekatan inovatif yang menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan memanfaatkan teknologi AI, sistem pembelajaran dapat menganalisis data perilaku belajar siswa dan menyesuaikan materi serta metode pengajaran secara *real-time*, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

## c. Efisiensi Operasional

Dengan otomatisasi proses administratif, AI membantu mengurangi beban kerja staf dan meningkatkan produktivitas. Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) dalam otomatisasi proses administratif telah terbukti efektif dalam mengurangi beban kerja staf dan meningkatkan produktivitas organisasi. Berikut adalah beberapa poin penting terkait topik ini:

### 1) Otomatisasi Tugas Rutin

AI memungkinkan otomatisasi tugas-tugas rutin dan repetitif, seperti pemrosesan dokumen, pengolahan data, dan penjadwalan. Hal ini mengurangi kebutuhan akan intervensi manusia, sehingga staf dapat fokus pada tugas yang lebih kompleks dan strategis.

### 2) Peningkatan Efisiensi Operasional

Dengan mengotomatisasi proses bisnis, AI meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Studi menunjukkan bahwa otomatisasi yang didukung AI dapat mengurangi penundaan, meningkatkan kecepatan penyampaian layanan, dan menghasilkan penghematan biaya yang signifikan.

### 3) Pengurangan Kesalahan

Otomatisasi berbasis AI mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia, sehingga meningkatkan akurasi dan kualitas hasil kerja. Ini penting dalam tugas-tugas yang memerlukan ketelitian tinggi, seperti entri data dan pelaporan keuangan.

#### 4) Penghematan Biaya

Implementasi AI dalam proses administratif dapat mengurangi biaya operasional dengan mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk tugas-tugas rutin dan meningkatkan produktivitas keseluruhan.

### 3. Pentingnya *Artificial Intelligence* (AI) dalam Manajemen Pendidikan

Secara umum, AI berpotensi mentransformasi berbagai aspek pendidikan, termasuk manajemen pendidikan. Berikut beberapa cara AI dapat berperan penting dalam manajemen pendidikan:<sup>24</sup>

#### a. Pembelajaran yang Dipersonalisasi

AI dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi bagi siswa dengan menganalisis gaya dan kemampuan belajar mereka. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran, kurikulum, dan materi pembelajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. AI dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi bagi siswa. Sistem pembelajaran berbasis AI dapat menganalisis data siswa, seperti gaya belajar, kecepatan, dan preferensi mereka, lalu menyediakan pengalaman belajar yang disesuaikan. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pada akhirnya, hasil belajar yang lebih baik

#### b. Bimbingan Belajar Cerdas

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan sistem bimbingan belajar cerdas (ITS) dengan menyediakan Umpan balik yang dipersonalisasi dan adaptif kepada siswa. Misalnya, ITS yang didukung AI dapat mengumpulkan dan menganalisis data tentang kinerja siswa, pola pembelajaran, dan tingkat keterlibatan untuk memberikan dukungan dan intervensi individual. Selain itu, AI dapat memungkinkan ITS untuk menyesuaikan tingkat kesulitan konten berdasarkan tingkat kemahiran siswa, yang dapat mendorong pembelajaran tuntas dan meningkatkan motivasi. Sistem bimbingan belajar cerdas

---

<sup>24</sup> Innocent Chiawa Igbokwe, 'Application of Artificial Intelligence (AI) in Educational Management', *International Journal of Scientific and Research Publications*, 13.3 (2023), pp. 300–307, doi:10.29322/ijsrp.13.03.2023.p13536, hal. 302-303.

bertenaga AI dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan menyarankan strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini dapat sangat bermanfaat bagi siswa yang membutuhkan dukungan ekstra dalam pembelajaran mereka.

c. Merampingkan Tugas Administratif

AI dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi tugas administratif di lembaga pendidikan. Sistem berbasis AI dapat mengotomatiskan tugas-tugas rutin, seperti penilaian, penjadwalan, dan pencatatan, sehingga memberikan waktu luang bagi pendidik untuk berfokus pada pekerjaan yang lebih berdampak, seperti perencanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa. Lembaga pendidikan harus menangani banyak tugas administratif, seperti penjadwalan, penilaian, dan pencatatan. AI dapat mengotomatiskan banyak tugas ini, sehingga memberikan waktu luang bagi pendidik untuk berfokus pada pengajaran dan dukungan siswa

d. Meningkatkan Hasil Pembelajaran

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam manajemen pendidikan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, sistem bimbingan belajar berbasis AI dapat memberikan umpan balik yang dipersonalisasi dan pengalaman belajar adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa. AI juga dapat digunakan untuk menganalisis data siswa dalam jumlah besar, seperti skor penilaian dan pola perilaku, untuk mengidentifikasi area di mana siswa mungkin kesulitan dan memberikan intervensi yang tepat sasaran. Secara keseluruhan, integrasi AI dalam manajemen pendidikan berpotensi untuk meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. AI memang dapat membantu pendidik mengidentifikasi metode dan materi pengajaran mana yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Informasi ini dapat digunakan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kurikulum, sehingga menghasilkan kinerja siswa yang lebih baik.

## 4. Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Manajemen Pendidikan

Di era globalisasi yang terus berkembang dengan cepat, serta transisi segala sesuatu yang bisa dikelola secara digital, perkembangan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) meningkat dengan sangat pesat. AI telah menjadi salah satu inovasi teknologi yang paling menonjol dan berpengaruh. Penerapan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam manajemen pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di institusi pendidikan. Implementasi AI dapat terlihat dari berbagai aspek, termasuk otomatisasi proses administratif. AI dapat digunakan untuk menganalisis data pendidikan dalam jumlah besar, seperti data siswa, kurikulum, dan hasil ujian.

Salah satu implementasi AI dalam administrasi adalah otomatisasi tugas administratif dalam pendidikan. Berbagai jenis tugas yang dapat diotomatisasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Salah satu tugas yang diotomatisasi adalah penilaian otomatis, baik untuk ujian dan kuis maupun untuk esai. Pemantauan kehadiran siswa juga diotomatisasi dengan teknologi seperti pemindai sidik jari, pengenalan wajah yang memperbarui *database* kehadiran secara otomatis. Penjadwalan kelas adalah tugas lain yang dioptimalkan oleh AI, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti ketersediaan ruang kelas, jadwal guru, dan preferensi siswa, sehingga mengurangi konflik jadwal dan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien. Selain itu, AI membantu dalam komunikasi dengan orang tua melalui notifikasi dan pengingat otomatis tentang berbagai kegiatan sekolah, jadwal rapat, dan pembaruan kemajuan akademik siswa.<sup>25</sup>

## 5. Transformasi Manajemen Pendidikan Berbasis AI

Implementasi AI telah menghadirkan transformasi signifikan dalam manajemen pendidikan. Sistem manajemen berbasis AI memungkinkan otomatisasi berbagai proses administratif, analisis data pembelajaran, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif. Menurut teori manajemen pendidikan Islam studi yang dilakukan oleh Sutisna dalam

---

<sup>25</sup> Hasan Argadinata Wijati, Syylvia Dwi Ifani, Shofiana Damayanti, 'Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Manajemen Pendidikan: Meningkatkan Efisiensi Tantangan Di Satuan Pendidikan', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Membangun Karakter Generasi Unggul Untuk Indonesia Emas 2045*, 2024, hal. 5.

Ahmad Sarwini mengidentifikasi beberapa area transformasi manajemen pendidikan melalui AI:

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam dunia pendidikan telah membuka peluang besar untuk menciptakan sistem yang lebih efisien, terintegrasi, dan berpusat pada kebutuhan individu. Salah satu inovasi penting adalah pengembangan Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi, yang mencakup berbagai aspek penting seperti manajemen kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, dan keuangan. Dengan dukungan AI, sistem ini mampu mengolah data secara cepat dan akurat, sehingga memberikan wawasan berharga yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Efisiensi operasional yang meningkat ini tidak hanya mengurangi beban administratif, tetapi juga memungkinkan tenaga pendidik dan pengelola lembaga untuk lebih fokus pada pengembangan mutu pendidikan.

Selain itu, AI juga mendukung personalisasi pembelajaran, di mana teknologi ini dapat menganalisis pola belajar setiap siswa secara mendalam. Berdasarkan hasil analisis tersebut, AI memberikan rekomendasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan potensi individu. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pengembangan potensi unik setiap individu, sebagaimana termaktub dalam konsep *tarbiyah* (pendidikan) yang holistik dan berkesinambungan. Dengan demikian, integrasi teknologi AI dalam sistem pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam melalui personalisasi yang mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi setiap peserta didik.<sup>26</sup>

## 6. Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Efisiensi

Penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi guru, melainkan juga memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan efisiensi peserta didik, seperti personalisasi proses belajar. AI memainkan peran kunci dalam personalisasi pengalaman belajar dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi

---

<sup>26</sup> Idris Ahmadi, Ahmad Sarwini, Abdul Haq As, Ahmadi Pramuja, 'Kecerdasan Buatan dalam Bingkai Islam dalam Revolusi Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar', *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2.2 (2024), pp. 131– 141, hal. 134-135.

tentang kebutuhan, preferensi, dan kemajuan masing-masing peserta didik. Berdasarkan analisis tersebut, AI kemudian menyajikan pengalaman belajar yang disesuaikan untuk setiap individu. AI juga bisa digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan minat peserta didik dalam proses belajar, sehingga kurikulum dan materi dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, AI bisa digunakan untuk menilai tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran, memungkinkan penyesuaian kurikulum dan bahan ajar secara lebih tepat dan efisien sesuai kebutuhan masing-masing siswa.<sup>27</sup>

Pemanfaatan AI dapat secara signifikan memperluas akses ke pendidikan. Teknologi AI membuka jalan bagi pelaksanaan *e-learning* berkualitas tinggi, memberikan kesempatan bagi peserta didik di daerah terpencil atau dengan keterbatasan fisik untuk mengakses pendidikan yang sebelumnya sulit dijangkau. Menurut Rachmi, Penggunaan AI dalam konteks ini membuka peluang lebih luas bagi semua siswa untuk belajar tanpa batasan geografis. Teknologi AI juga memainkan peran penting dalam manajemen pendidikan. AI dapat membantu pendidik mengelola data siswa dengan lebih efisien, seperti menyimpan dan menganalisis informasi akademis secara terpusat, memudahkan pendidik dalam memantau kemajuan dan kebutuhan setiap individu.<sup>28</sup> Hal ini mendukung pengelolaan data yang lebih terstruktur dan terorganisir. Selain itu, AI dapat membantu dalam penjadwalan pelajaran, memastikan jadwal sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan baik siswa maupun guru. Teknologi ini mengoptimalkan waktu dan sumber daya, membuat proses pengajaran lebih efektif dan terencana. Penjadwalan otomatis ini juga mengurangi beban kerja administratif yang biasanya dilakukan secara manual oleh pendidik.

---

<sup>27</sup> Hasan Argadinata Wijati, *Op.Cit.*, hal. 6.

<sup>28</sup> Rachmi., Surachman, A., Putri, D. E., Nugroho, A. & Salfin. 'Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang.' *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.2 (2024), pp. 52-63. <https://doi.org/10.62504/6y4qb169>

## 7. Dampak Tantangan, Hambatan Serta Solusi Permasalahan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Manajemen Pendidikan

*Artificial Intelligence* (AI) memiliki kemampuan besar untuk mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Memasuki era digital 5.0, manajemen pendidikan cenderung menggunakan teknologi yang terintegrasi dengan sistem. AI dapat membantu meningkatkan efisiensi administrasi, personalisasi pembelajaran, analisis data, dan lain sebagainya. Meskipun kehadiran teknologi ini menjanjikan banyak manfaat, realitasnya masih terdapat tantangan dan hambatan dalam implementasinya. Penelitian Khomsinnudin sekolah telah mengimplementasikan AI dalam manajemen pendidikan, namun kendala utama yang dihadapi ialah sebagian pendidik dan peserta didik enggan menerima perubahan dan teknologi baru, kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan AI, serta aspek keamanan data dan privasi turut menjadi perhatian utama dalam penggunaan teknologi tersebut.<sup>29</sup> Selaras dengan hasil riset tersebut, menurut Yusuf, terdapat tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam penerapan AI pada manajemen pendidikan di sekolah, antara lain sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. ketergantungan pada teknologi, yang menyebabkan manusia kehilangan keterampilan kritisnya sebab banyak tugas yang saat ini dapat diselesaikan dengan bantuan alat digital tanpa memerlukan pemikiran mendalam,
- b. kurangnya fasilitas teknologi yang memadai, khususnya pada daerah di luar keterjangkauan masyarakat yang mana akses terhadap teknologi seharusnya membantu namun mengalami keterbatasan,
- c. minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam manajemen pendidikan, dan

---

<sup>29</sup> Khomsinnudin. 'Revitalisasi Manajemen Pendidikan Islam Melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence di STIT Darul Ishlah Tulang Bawang.' *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), pp. 137-153. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i1.6290>

<sup>30</sup> Muhammad Yusuf. 'Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Lembaga Pendidikan Islam'. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2024), pp. 109-118. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.360>

- d. ketidakpastian etika dan privasi yang semakin meningkat seiring dengan meluasnya penggunaan teknologi, mengingat potensi penyalahgunaan data pribadi dan pelanggaran privasi.

Pemanfaatan teknologi secara berlebihan bisa menyebabkan isolasi sosial dan ketergantungan pada perangkat digital. Minimnya interaksi langsung antara siswa dan guru dapat memengaruhi pembentukan hubungan sosial dan ikatan emosional. Selain itu, ketidakmerataan akses terhadap teknologi dan koneksi internet juga menjadi tantangan, yang dapat membatasi peluang belajar bagi beberapa siswa dan menyebabkan ketidakadilan dalam pendidikan. Permasalahan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam manajemen pendidikan melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, ada risiko ketergantungan pada teknologi, di mana siswa dan guru mungkin terlalu bergantung pada sistem AI untuk memahami konsep dasar, sehingga mengurangi kemampuan kritis dan analitis mereka. Selain itu, AI juga dapat menghadirkan potensi kesalahan dan ketidakakuratan dalam sistem evaluasi dan pengajaran, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Bahkan, penggunaan AI yang berlebihan dapat menyebabkan moralitas dan dampak psikologis negatif, seperti ketergantungan emosional pada teknologi. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan AI dengan bijak dan memastikan bahwa sistem ini tidak menggantikan peran guru dalam mendorong pertumbuhan dan pembelajaran peserta didik secara efektif.

Untuk meminimalisir hal-hal tersebut, terdapat beberapa upaya solutif yang dapat diterapkan menurut Asbara, dkk antara lain:<sup>31</sup>

- a. mengoptimalkan penggunaan perangkat yang ada dan mencari solusi berbasis *cloud* yang lebih terjangkau,
- b. mengadakan pertemuan atau *workshop* secara rutin untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam penggunaan teknologi AI,

---

<sup>31</sup> Asbara, N. W., Agunawan., Latief, F., Nurani., Ifani, A. Z., Deviv, S., Nianty, D. A., dkk. (2024). Penerapan AI Sebagai Alat Bantu Proses Pembelajaran di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8.1 (2024), pp. 831-841. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20083>

- c. menekankan bahwa AI berfungsi sebagai alat dukungan, bukan sebagai pengganti guru, serta memanfaatkan teknologi untuk mengurangi tugas administratif guru agar mereka dapat lebih fokus pada interaksi dengan siswa,
- d. merancang inovasi atau program untuk mendukung sekolah yang mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi AI, dan
- e. menyusun rencana keberlanjutan yang mencakup pemeliharaan dan pembaruan teknologi secara berkala.

Pernyataan tersebut didukung oleh Endaryono & Srihartini yang memaparkan bahwa implementasi manajemen berbasis teknologi melibatkan beberapa tahapan, yaitu:<sup>32</sup>

- a. mempersiapkan tenaga kerja di sekolah untuk mengikuti pelatihan mengenai aplikasi sistem yang akan digunakan sesuai modul yang tersedia,
- b. menyusun dan memperbaiki kebijakan manajemen yang ada, dan
- c. menyediakan modul serta fasilitas untuk mendukung sistem teknologi.

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam manajemen pendidikan menawarkan beberapa solusi permasalahan. Pertama, AI dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui pembelajaran yang dipersonalisasi dan interaktif. Sistem AI dapat menganalisis perilaku siswa dan menyesuaikan konten pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu, sehingga meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, AI juga dapat membantu guru dalam mengelola tugas dan memantau kemajuan siswa secara efektif, serta meringankan tugas administratif yang berlebihan. Dengan demikian, guru dapat lebih fokus pada aspek-aspek yang lebih penting seperti pengembangan kurikulum dan interaksi langsung dengan siswa. Namun, poin yang dipertimbangkan adalah penggunaan AI juga memerlukan adaptasi dan keterampilan baru dari guru dan siswa untuk memanfaatkannya secara maksimal.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Endaryono, B. T., & Srihartini, Y. *Manajemen Pendidikan Menghadapi Tantangan Era Society 5.0*. (Yogyakarta: Intishar, 2022), hal.105.

<sup>33</sup> Wijati, Syilvia Dwi Ifani, Shofiana Damayanti, *Op. Cit.*, hal. 7.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kehadiran Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menghadirkan tantangan baru yang harus dihadapi secara bijak. AI terbukti mampu mendukung proses belajar mengajar melalui personalisasi materi, efektivitas manajemen pendidikan, dan percepatan akses informasi yang relevan, sehingga menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, penggunaan yang berlebihan oleh mahasiswa justru dapat menimbulkan ketergantungan yang berdampak pada menurunnya kemampuan analitis, daya kreativitas, serta kemandirian dalam mengerjakan tugas akademik. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun AI dapat menjadi alat bantu yang sangat bermanfaat, tetap diperlukan peran aktif mahasiswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, orisinalitas ide, serta kemampuan problem solving. Dengan demikian, AI seharusnya tidak diposisikan sebagai pengganti proses pembelajaran, melainkan sebagai mitra strategis yang mendukung mahasiswa dan tenaga pendidik dalam mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan era digital, agar tercipta keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter serta kemampuan intelektual mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Suharya, Y. (2024). Penerapan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence, AI) dalam bidang pendidikan menuju generasi Indonesia Emas 2045. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XVI*, 16(November), 129–138.
- Ainul, J., Firdaus, A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., & Fithriyyah, A. F. (2025). Ketergantungan penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tugas akademik mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1203–1214.
- Aji Purnomo, S. (2024). Manajemen pendidikan Islam dan AI: Peluang dan tantangan. *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 44–53.
- Argadinata Wijati, H., Ifani, S. D., & Damayanti, S. (2024). Penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam manajemen pendidikan: Meningkatkan efisiensi

- tantangan di satuan pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 5–7.
- Asbara, N. W., Agunawan, Latief, F., Nurani, Ifani, A. Z., Deviv, S., Nianty, D. A., dkk. (2024). Penerapan AI sebagai alat bantu proses pembelajaran di tingkat pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(1), 831–841. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20083>
- Chandra, Y. N., dkk. (2025). Revolusi AI dalam pendidikan: Bagaimana ChatGPT dan teknologi lainnya mengubah metode pengajaran di Indonesia? *Jurnal Papatung*, 8(1), 1–12.
- Chiawa Igbokwe, I. (2023). Application of Artificial Intelligence (AI) in educational management. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 13(3), 300–307. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.13.03.2023.p13536>
- Definta, A. M., Rachma, A., Destriyana, A., El Rahman, R. I., Az Zahra, S., Ramadhan, M. Y. L., Indriawati, Y., Mulyani, M. I., & Ramadhani, K. P. (2024). Analisis dampak negatif ketergantungan akan penggunaan Artificial Intelligence pada pembuatan makalah bagi mahasiswa Fakultas Teknik UNNES. *Journal of Education and Technology*, 4(2), 182–192. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>
- Endaryono, B. T., & Srihartini, Y. (2022). *Manajemen pendidikan menghadapi tantangan era Society 5.0*. Yogyakarta: Intishar.
- Gea, N., dkk. (2025). Dampak Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan: Peluang dan tantangan di era digital. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 13(1), 637–644.
- Harahap, Y. N., & Siswadi, S. (2024). Pengaruh teknologi Artificial Intelligence dalam upaya penyelesaian tugas mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Al Washliyah Medan. *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 119–123. <https://doi.org/10.47662/farabi.v7i1.854>
- Hasibuan, S. Y. (2024). Kolaborasi atau adiksi: Studi fenomenologi tentang penggunaan AI (ChatGPT) dalam pengerjaan tugas akademik mahasiswa STT Mawar Saron Lampung. *Jurnal ...*, 7(1), 2024–2040.

- Idris, A., Sarwini, A., Haq, A., & Pramuja, A. (2024). Kecerdasan buatan dalam bingkai Islam dalam revolusi manajemen pendidikan di sekolah dasar. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(2), 131–141.
- Isdayani, B., Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi etika penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam sistem pendidikan dan analisis pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 4(1), 714–723. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>
- Jihan, A., Firdaus, A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., & Fithriyyah, A. F. (2025). Ketergantungan penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tugas akademik mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1203–1214.
- Khomsinnudin. (2024). Revitalisasi manajemen pendidikan Islam melalui pemanfaatan Artificial Intelligence di STIT Darul Ishlah Tulang Bawang. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 137–153. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i1.6290>
- Kukuh, B. R. (2024). Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital: Peran dan tantangan kecerdasan buatan (AI). *Borneo Journal of Islamic Education*, 4(2), 203–217.
- Maulana, M. A. (2024). Peranan AI dalam sektor pendidikan: Meningkatkan pembelajaran melalui personalisasi. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 5(1), 1–15. <https://ejournal.warunayama.org/kohesi>
- Megan Suci Rhamadhani, R. O. D., & Ramadhani, G. L. O. (2024). Pemanfaatan AI (Artificial Intelligence) dalam menunjang penyelesaian tugas perkuliahan mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Surabaya. *SNIIS: Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya, 2024*, 372–383.
- Nasution, J. S., dkk. (2025). Dampak negatif penggunaan AI terhadap mahasiswa dalam proses pembelajaran. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3(1), 35–42. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>
- Nur Marziah, M., Robitha Maula, A. S., & Rachman, A. W. (2024). Ketergantungan mahasiswa Universitas Jember terhadap Artificial Intelligence (AI). *ALADALAH:*

- Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i1.608>
- Pertiwi, G. R., Jailani, M. S., & Isma, A. (2024). Implementasi Artificial Intelligence dalam sebuah perspektif pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3725–3733. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7436>
- Rachmi, Surachman, A., Putri, D. E., Nugroho, A., & Salfin. (2024). Transformasi pendidikan di era digital: Tantangan dan peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.62504/6y4qb169>
- Rhendica, K. B. (2024). Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital: Peran dan tantangan kecerdasan buatan (AI). *Borneo Journal of Islamic Education*, 4(2), 203–217.
- Santana, N. R. A., Yani, A. A. D., Pratiwi, E. B., Harahap, F. I., & Amalia. (2025). Pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 394.
- Ulfah, M. (2024). Dampak ketergantungan pada Artificial Intelligence terhadap kemampuan analitis dan kreatif mahasiswa. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 120–130. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3892>
- Velda, A. P., Putri, K. C. A. S., & Raihan, A. R. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 615–630.
- Yani, A. (2024). Peran Artificial Intelligence sebagai salah satu faktor dalam menentukan kualitas mahasiswa di era Society 5.0. *Journal of Education Research*, 5(2), 1089–1096.
- Yulie, N. C., dkk. (2025). Revolusi AI dalam pendidikan: Bagaimana ChatGPT dan teknologi lainnya mengubah metode pengajaran di Indonesia? *Jurnal Papatung*, 8(1), 1–12.
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan literasi digital pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.360>